

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah sehingga memperoleh nilai dari hasil tes untuk mengetahui sejumlah materi pelajaran.

Dengan kata sederhana, hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karena belajar adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang agak permanen. Guru sering menetapkan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran atau pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang mencapai tujuan belajar atau tujuan instruksional.

Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah diperoleh sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran, menurut Sunal (1993), adalah proses menggunakan data untuk menganalisis seberapa baik suatu program telah memenuhi

kebutuhan siswa. Evaluasi atau penilaian ini juga dapat digunakan sebagai umpan balik atau tindak lanjut, sekaligus sebagai teknik untuk menilai penguasaan siswa. Prestasi siswa tidak hanya diukur dari segi kompetensi kognitif, tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan. Akibatnya, menilai hasil belajar siswa untuk semua yang telah mereka pelajari di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang terkait dengan mata pelajaran yang mereka pelajari.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Pemahaman konsep (unsur kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa merupakan contoh hasil belajar (aspek afektif). Untuk informasi lebih lanjut, pertimbangkan hal berikut:¹

1) Pemahaman Konsep

Bloom (1997) mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan menyerap makna dari objek atau hal-hal yang dipelajari. Pemahaman Bloom adalah sejauh mana siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami apa yang mereka baca, lihat, alami, atau rasakan dalam bentuk penelitian atau hasil penelitian, atau sejauh mana siswa dapat memahami apa yang mereka baca, lihat, alami, dan lain-lain. atau merasa dalam bentuk penelitian atau hasil penelitian. data pengamatan

Sedangkan menurut Carin dan Sund, 1980, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahap kemampuan, yaitu:

¹*Ibid.*, h. 6

- a. *Translate significant thoughts into own words.*
- b. *Interpret the relationship among significant thoughts.*
- c. *Extrapolate or go past information to ramifications of significant thoughts.*
- d. *Apply their insight and understanding to the arrangement of new problems in new circumstance.*
- e. *Analyze or break a thought into its part and show that they get their relationship.*
- f. *Synthesize or assembled components to shape another example and produce an interesting correspondence, plan, or set of conceptual connection.*
- g. *Evaluation or make decisions in light of proof.*

Dari definisi yang diberikan melalui Carin dan Sund di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman dapat disusun menjadi beberapa perspektif, dengan langkah-langkah yang menyertainya:

- a. Pemahaman adalah kapasitas untuk memahami dan menguraikan sesuatu; ini menyiratkan bahwa seseorang yang telah mendapatkan sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan benar-benar ingin memahami atau memahami kembali apa yang telah diperolehnya. Apalagi bagi orang yang telah mempersepsikannya, maka ia bisa berhadap-hadapan dengan keadaan yang ada sekarang dan nanti.

- b. Memahami tidak sama dengan mengetahui, yang biasanya terbatas pada mengulang-ulang apa yang sudah dikenali. Sejujurnya ia ingin memberikan definisi, model, dan penjelasan yang lebih luas dan tepat bagi mereka yang benar-benar paham.
- c. Pemahaman melampaui pengetahuan dinamis karena melibatkan siklus mental; dengan pemahaman, dia benar-benar ingin menghadirkan gambaran dan penjelasan yang lebih inventif, gambaran umum dalam satu model, dan kemampuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan segar tergantung pada skenario saat ini. Pemahaman adalah interaksi progresif dimana setiap tahapan memiliki kapasitasnya masing-masing, misalnya mengartikan, mengartikan, mengekstrapolasi, menerapkan, membedah, menggabungkan, dan menilai.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawan, 1993, mengemukakan bahwa kemampuan bersepeda adalah kemampuan yang mengarah pada peningkatan kapasitas mental, fisik, dan sosial yang esensial sebagai penggerak kapasitas yang lebih tinggi pada siswa secara individu. Keahlian menyiratkan kapasitas untuk memanfaatkan pemikiran, alasan, dan aktivitas secara aktual dan produktif untuk mencapai hasil tertentu, termasuk daya cipta.²

²*Ibid.*, h. 9

Dalam mempersiapkan kemampuan proses, juga ditumbuhkan mentalitas ideal, seperti daya cipta, kerjasama, kewajiban, dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Indrawati, 1993, merencanakan bahwa kemampuan interaksi adalah kemampuan logis yang terkoordinasi secara total (baik mental maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk melacak suatu gagasan atau pedoman atau hipotesis, untuk mengembangkan gagasan sebelumnya, atau untuk menolak suatu inovasi (distorsi). . Secara keseluruhan, kemampuan ini digunakan sebagai kendaraan untuk pengungkapan dan peningkatan ide, standar, dan hipotesis.³

Selain itu, Indrawati menyebutkan bahwa ada enam bagian kemampuan siklus, yang meliputi: persepsi, penyusunan, perkiraan, penyampaian, pemberian klarifikasi atau terjemahan dari persepsi, dan uji coba. Kemudian, pada saat itu, Indrawati membagi kemampuan proses menjadi dua tingkatan, yaitu: kemampuan siklus tingkat esensial (meliputi: persepsi, karakterisasi, korespondensi, estimasi, ramalan, dan derivasi), dan kemampuan proses terkoordinasi (menghitung: memutuskan, faktor, mengatur tabel informasi, mengumpulkan grafik). , memberikan hubungan variabel, menangani informasi, meruntuhkan pemeriksaan, membentuk teori, memutuskan faktor secara fungsional, menyusun eksplorasi, dan memimpin analisis).

³ *Ibid.*, h. 10

3) Sikap

Seperti yang ditunjukkan oleh Lange dalam Azwar, 1998, disposisi bukan hanya sudut pandang psikologis, tetapi juga mencakup bagian dari reaksi nyata. Oleh karena itu, watak ini harus memiliki keterpaduan antara mental dan fisik selama ini. Jika karena keberuntungan psikologisnya meningkat, maka belum jelas apa sikap seseorang yang muncul. Lebih lanjut, Azwar mengungkap bahwa struktur perilaku terdiri dari tiga bagian yang umumnya mantap, yaitu: mental, penuh perasaan, dan bagian indikatif. Bagian mental adalah gambaran dari apa yang diterima oleh pemilik tunggal dari sikap; bagian emosional, menjadi sentimen khusus yang berhubungan dengan antusias; dan bagian konatif adalah bagian dari kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan disposisi individu.

Untuk memahami tambahan ketiga sudut ini, Bany dan Johnson dalam Yosuda dan Arifin mengungkap model berbeda yang dapat mencakup ketiga sudut pandang ini, khususnya:⁴

- a. Metode laporan diri. Metode merinci diri muncul sebagai reaksi individu terhadap berbagai pertanyaan. Reaksi ini bisa berupa “ya” atau “tidak”, atau bisa juga dikomunikasikan sebagai skala yang menunjukkan tingkat reaksi negatif atau positif terhadap perbaikan yang terkait dengan objek perilaku.

⁴*Ibid.*, h. 12

b. Persepsi cara berperilaku yang nyata (perception of conduct).

Dengan model seperti ini, disposisi diuraikan sebagai cara individu yang terlihat dalam berperilaku, dengan mempertimbangkan tiga aspek, khususnya bantalan perilaku (positif atau negatif), tingkat atau derajat yang menunjukkan perkembangan dari lemah, sedang, padat, dan luar biasa. solid, dan kekuatan atau kekuatan sikap. untuk memutuskan acaranya dalam perilaku.

c. Mentalitas berasal dari cara berperilaku individu yang khawatir, untuk situasi ini disposisi dinilai dengan melihat terjemahan kata-kata, aktivitas dan tanda-tanda nonverbal, seperti perkembangan wajah atau tubuh individu.

Menurut hasil belajar siswa, siswa ini lebih ditujukan untuk mendapatkan ide pemahaman. Dalam memahami ide, ruang yang menjadi bagian vital adalah wilayah mental.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa yang sebenarnya dan keadaan mereka saat ini. Untuk mulai dengan, siswa; sejauh kemampuan berpikir atau cara berperilaku ilmiah, inspirasi, minat, dan ketersediaan siswa, baik secara nyata maupun mendalam. Kedua, iklim; khususnya kantor dan kerangka kerja, keterampilan instruktur, inovasi pendidik, aset pembelajaran, strategi dan dukungan keluarga, serta iklim.

Wasliman (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan konsekuensi dari kolaborasi antara banyak elemen yang mempengaruhi, termasuk variabel internal dan eksternal. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai variabel internal dan eksternal:

- 1) Unsur Internal: Unsur internal adalah pengaruh terhadap kemampuan belajar seorang siswa yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Wawasan, perhatian, dan pertimbangan termasuk di antara faktor mental, seperti inspirasi untuk belajar, ketabahan, sikap, dan konsentrasi pada kecenderungan, serta masalah fisik dan fisiologis.
- 2) Faktor Eksternal: Keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Kondisi keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan keuangannya sedang kacau, pasangan yang bertengkar, ketidakpedulian wali terhadap anak-anak mereka, dan kecenderungan sehari-hari untuk berperilaku tidak menyenangkan dari wali dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi hasil belajar anggota didik.

Akibatnya, terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu siklus yang meliputi sejumlah faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut menentukan tingkat hasil belajar seseorang.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada faktor-faktor yang dapat diduga sepenuhnya bergantung pada siswa. Variabel-variabel tersebut adalah pengetahuan anak, status anak, dan bakat anak. Sebagian dari variabel yang menyebabkannya sepenuhnya

bergantung pada pendidik, tepatnya: kapasitas (kemampuan), lingkungan belajar, dan karakter pengajar. Bisa dikatakan bahwa kemajuan siswa dalam memperoleh hasil bergantung pada faktor dari siswa dalam dan faktor dari siswa luar, faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor yang berasal dari keadaan siswa saat ini, sedangkan faktor yang berasal dari siswa adalah karena kemampuan mereka. Faktor kapasitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Model Pembelajaran

Salah satu ciri kebudayaan masa kini adalah umumnya perlu ditingkatkan (diatur perbaikan). Ini jelas mencakup perubahan di berbagai bidang, terlepas dari bidang persekolahan. Bagian-bagian yang terkait dengan persekolahan mencakup rencana pendidikan, instruktur dan siswa. Dalam sistem pembelajaran, tugas pengajar sangat penting karena pendidik menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi di balik belajar bukan hanya untuk mengubah perilaku siswa, tetapi juga untuk membentuk pribadi dan mental para ahli yang ditempatkan pada sikap mendunia. Selanjutnya, untuk membuat kemajuan dalam tujuan pembelajaran ini, instruktur harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memiliki pilihan untuk membuat siswa dinamis selama proses belajar dan mendidik.⁵

Model pembelajaran adalah jenis penemuan yang digariskan dari awal sampai akhir yang diperkenalkan secara eksplisit oleh pendidik.

⁵Nurhidayah & Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, h.17

Secara keseluruhan, model perolehan adalah penutup atau tepi dari penggunaan metodologi, strategi, sistem, dan prosedur pembelajaran.⁶

Menurut Istarani, model pembelajaran adalah penyajian materi secara menyeluruh yang mencakup semua komponen sebelum pembelajaran guru dan penerapannya pada semua fasilitas yang terhubung, dan akan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Triant, model pembelajaran adalah cetak biru atau pola yang digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Istilah model pembelajaran dan teknik pembelajaran cukup mirip. Sofan Amri (2013) memberikan definisi sistem, metode, pendekatan, dan metodologi pembelajaran lainnya berikut ini dalam bukunya.⁷

- 1) Sistem model pembelajaran adalah sekumpulan pendekatan yang dipilih, yang telah dihubungkan dengan unsur-unsur yang menentukan naungan atau teknik, khususnya: a) pilihan topik (pengajar dan siswa); b) moderator topik (orang atau pertemuan); c) cara memperkenalkan topik (induktif atau berwawasan luas, logis atau dibuat-buat, formal atau non-formal); dan d) sasaran penerima manfaat dari topik (perkumpulan, orang, heterogen atau homogen).

⁶Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru : Aswaja Pressindo, h. 19

⁷Nurhidayah & Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. h. 18

- 2) Strategi pembelajaran mengacu pada metode atau jalan yang digunakan oleh pendidik atau siswa untuk memperoleh pembelajaran setelah subjek telah disajikan.
- 3) Strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang luas yang dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja, seperti mengajar dengan pidato, teknik interpretatif, teknik tanya jawab, wahyu terbimbing, dan sebagainya. Strategi mengajar adalah penerapan atau teknik pembelajaran yang luar biasa yang disesuaikan pada keterampilan dan kecenderungan pendidik, keterjangkauan media pembelajaran dan penyiapan peserta didik. Misalnya, strategi menunjukkan augmentasi dengan prosedur yang diulang atau berpotensi dengan metode yang berbeda.

Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran, menurut Dick dan Carey, adalah kumpulan sumber belajar dan prosedur yang dimanfaatkan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar bagi siswa atau siswa.⁸

Diperlukan suatu cara untuk mewujudkan taktik yang telah diterapkan agar upaya implementasi RPP yang telah dihasilkan dapat lebih optimal. Akibatnya, strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai teknik dapat digunakan untuk memahami metode pembelajaran yang menggunakan beberapa strategi. Misalnya, taktik bicara dan pendekatan

⁸*Ibid.*, h. 19

tanya jawab, serta interaksi yang menggunakan bahan yang dapat diakses, seperti media pembelajaran, dapat digunakan untuk melakukan prosedur penjelasan. Oleh karena itu, teknik tidak sama dengan strategi. Dengan demikian, teknik adalah pengaturan untuk mencapai sesuatu, sedangkan strategi adalah pendekatan untuk mencapai sesuatu.

Sedangkan menurut Djamarah, Sb. Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk keadaan ini dikatakan bahwa latihan menolong dan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pengajar memerlukan suatu teknik pembelajaran agar pemanfaatannya berubah seperti yang ditunjukkan oleh apa yang akan dicapai setelah pembelajaran ditutup.⁹

Titik awal atau sudut pandang kita tentang proses pembelajaran disebut sebagai pendekatan kita. Pendekatan Mengacu pada salah satu interpretasi kata terjadinya suatu proses yang cakupannya cukup luas. Ini mengakomodasi, memotivasi, memperkuat, dan mendukung pendekatan pembelajaran berbasis teori.¹⁰

Roy Kellen (1998) mencatat bahwa ada dua cara untuk menangani pembelajaran, menjadi pendekatan yang berfokus pada pendidik khusus dan pendekatan yang berfokus pada siswa.

Pendekatan yang berfokus pada pendidik mengurangi bimbingan langsung, pembelajaran logis atau pembelajaran informatif. Sementara itu,

⁹Djamarah, S.B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, h. 46

¹⁰Helmiati. *Model Pembelajaran*. h. 20

pendekatan pembelajaran permintaan atau wahyu dan pembelajaran induktif.¹¹

Empati adalah aspek unik dari model pembelajaran yang membedakannya dari taktik, metode, atau prosedur lainnya. Berikut ciri-ciri yang telah disusun oleh para desainer atau pengembang:

- Rasional, teoritis, dan logis. Mengapa Mengapa siswa belajar dengan cara yang mereka lakukan? (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai).
- Perilaku belajar yang harus ditunjukkan agar model dapat diterapkan dengan sukses; dan lingkungan belajar yang harus diciptakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

Pada hakikatnya model pembelajaran adalah suatu metode pengajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir dan disampaikan oleh seorang guru. Dengan istilah lain, model pembelajaran adalah wadah atau kerangka kerja yang memungkinkan suatu metode, strategi, atau metodologi pembelajaran diterapkan. Model pembelajaran juga merupakan cetak biru atau pola yang digunakan untuk membangun pembelajaran di kelas atau tutorial pembelajaran, serta alat bantu belajar seperti buku, video, komputer, kurikulum, dan sumber daya lainnya. Akibatnya, semakin tepat model pembelajaran guru maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut.

Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran sebagai pola pilihan, yang berarti dapat memilih model yang dapat diterima dan efektif

¹¹*Ibid.*, h. 20

¹²Husniyatus Salamah Zainiyati. 2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran* Aktif. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, h. 6

untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Ketika banyak metode, strategi, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran digabungkan menjadi satu kesatuan yang koheren, sebuah model pembelajaran dihasilkan. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai metodologi atau contoh efektif yang memuat prosedur, strategi, pendekatan, sumber daya, media, dan instrumen evaluasi pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Learning Start With A Quertion (LSQ)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Siswa diminta berkonsentrasi pada isi yang akan diteliti, lebih spesifik dengan memahami terlebih dahulu, sebagai akibat dari dinamikanya dalam mencari klarifikasi atas beberapa kesulitan yang mendesak. Karena siswa akan memiliki garis besar topik yang akan dipelajari jika mereka membaca atau berbicara tentang materi, maka sangat penting untuk menyampaikannya bersama-sama sampai akhir jika ada kesalahan atau mereka tidak memahami materi.

Dalam bahasa Indonesia, paradigma pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) secara sederhana dapat diartikan sebagai “belajar dimulai dengan pertanyaan”. LSQ adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran dengan menulis atau mengajukan pertanyaan secara tertulis tentang konten yang

mereka tidak mengerti setelah membaca materi guru. Pre-test akan diberikan oleh guru untuk melihat apakah siswa telah fokus pada topik.

Demikian pula, ketika seorang guru menawarkan tugas kepada murid untuk menyelesaikan dan menyusun daftar, dua pertanyaan harus diajukan: memori dan otak. Pertanyaan memori ini diharapkan dapat mengetahui seberapa banyak informasi yang telah ditanamkan pada siswa, dengan tujuan agar cenderung terlihat perbedaan dalam apa yang dimiliki masa depan dan orang-orang yang tidak belajar. Pertanyaannya biasanya berkisar pada apa, kapan, di mana, dan berapa banyak. Untuk menentukan jumlah yang siswa pertimbangkan ketika menjawab suatu masalah, gunakan pertanyaan masalah. Biasanya, kueri ini dimulai dengan kata "mengapa" dan "bagaimana?".¹³

Ketika pembelajar dalam keadaan aktif dan reseptif, proses mempelajari informasi baru akan lebih efektif. LSQ ini mendorong siswa untuk meneliti atau mengkaji materi pelajaran tanpa perlu penjelasan terlebih dahulu dari guru, sehingga menghasilkan setting pembelajaran yang lebih aktif. Metode dasar ini mendorong orang untuk bertanya, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran.

b. Langkah-langkah Penerapan Learning Start With a Question

1. Pilih sumber bacaan yang sesuai dengan konten yang akan dipelajari, kemudian bagikan kepada siswa. Bahan bacaan tidak perlu difotokopi dalam situasi ini; pilihan lain adalah memilih topik

¹³Abdul Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*, cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 211

atau bab tertentu dari buku teks atau buku teks. Cobalah membaca buku yang memberikan informasi dasar atau buku yang memungkinkan Anda menjadi unik. buku panduan yang memiliki banyak materi tetapi tidak memiliki penjelasan yang jelas Pilihan ideal adalah grafik atau diagram yang mewakili beberapa pengetahuan. Ini juga merupakan ide yang baik untuk memilih teks yang dapat menarik dalam berbagai cara. Tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu orang.

2. Beritahu siswa bahwa mereka dapat mempelajari buku itu sendiri atau dengan pasangan. Jika Anda bekerja dengan seorang mitra, pastikan untuk mengajari setiap mitra sebanyak mungkin tentang buku panduan dan bagaimana mengidentifikasi apa yang tidak mereka pahami. Siswa harus didorong untuk menggunakan tanda tanya sebanyak yang mereka inginkan. Bentuklah pasangan-pasangan itu menjadi kuartet (kelompok yang terdiri dari empat murid) jika memungkinkan, dan berikan setiap pasangan waktu untuk saling membantu. Seorang guru IPS, misalnya, dapat membagikan sebuah gambar tentang letak geografis negara-negara ASEAN atau tentang bentuk-bentuk kerjasama sesama negara ASEAN, bagaimana siswa dapat membedakan beberapa klasifikasi dari perbedaan setiap letak geografis di negara-negara tersebut. Siswa bekerja bersama pasangannya untuk membahas gambar tersebut dan membentuk pertanyaannya.

3. Instruksikan siswa untuk kembali ke posisi mereka sebelumnya dan menanggapi setiap pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Anda mengajar dengan menelusuri semua jawaban atas pertanyaan Anda dan kemudian mengajar mata pelajaran hari ini, membuat upaya khusus untuk menjawab pertanyaan siswa.¹⁴

c. Variasi

1. Jika Anda yakin akan sulit bagi siswa untuk meneliti materi pelajaran mereka sendiri, berikan mereka informasi yang akan membimbing mereka atau pengetahuan dasar yang mereka perlukan untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian ada kelompok belajar.
2. Teknik ini dilakukan dengan cara belajar sendiri atau berpasangan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Learning Start With A Question

- **Kelebihan**

1. Pertanyaan akan mempersilahkan siswa untuk merenungkan materi pelatihan yang akan disampaikan.
2. Tingkatkan latihan belajar siswa, karena ia dalam beberapa kasus membuka buku untuk mencari jawaban yang tepat.
3. Dengan bertanya, itu menyiratkan bahwa siswa lebih ingin tahu tentang subjek.

¹⁴ Melvin L. Siberman. 2018. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Cet. 14. Bandung: Nuansa Cendekia, h. 158

4. Pengenalan materi akan lebih dalam dan luar, dengan alasan materi disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa.
5. Pembelajaran akan semakin bersemangat karena materi yang disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa.

- **Kekurangan**

1. Siswa tidak terbiasa membuat pertanyaan yang bagus dan benar.
2. Siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada instruktur.
3. Pertanyaan yang dibuat kadang dibuat-buat, menariknya ada pertanyaan bukannya tidak bertanya.¹⁵

4. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Dengan kata lain, belajar adalah dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah perilaku kognitif yang memerlukan kesadaran akan variabel-variabel tertentu yang akan mengakibatkan perubahan posisi bertindak, menurut ilmu pengetahuan (tindak lanjut). Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, mengamalkan, dan memodifikasi tingkah laku.¹⁶

Belajar, seperti yang ditunjukkan Imron, adalah tugas yang seharusnya mendominasi/mengumpulkan sejumlah informasi tertentu.

¹⁵Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. h. 207

¹⁶Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : CV. Cahaya Bintang Cemerlang, h. 9

Karena pendidik dewasa ini merupakan sumber belajar yang utama, maka informasi ini diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal sebagai guru atau sumber lainnya. Pada kenyataannya, data ini dikumpulkan dari waktu ke waktu hingga mencapai jumlah yang besar. Individu dengan banyak informasi diakui sebagai individu yang memperoleh beberapa pengalaman signifikan, sedangkan individu dengan sedikit informasi dibedakan sebagai individu yang hampir tidak belajar apa-apa dan individu yang tidak mahir akan dipandang sebagai individu yang tidak belajar. Individu dikatakan sadar ketika mereka memahami buku, memahami bacaan kursus, menangani tugas dan lain-lain.

Sistem pembelajaran dalam memperoleh informasi menghabiskan sebagian besar hari dan pembelajaran adalah kesederhanaan, bahwa selama orang hidup di dunia ini, mereka harus menerima sekolah. Hal ini sesuai dengan reff yang memaknai keutamaan mencari informasi sebagai berikut, Surah Al-Mujadilah bait 11 yang membaca dengan teliti:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang menerima, ketika dibagikan kepada Anda: "Bersikaplah luas dalam berkumpul", maka, pada saat itu, terbukalah, tanpa ragu Allah akan menghitung Anda. Juga ketika dikatakan: "Berdirilah, kemudian berdirilah, pasti Allah akan mengagungkan orang-orang yang menerima di antara kamu dan

orang-orang yang diberi informasi beberapa derajat. Selanjutnya, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pengulangan di atas mengisyaratkan bahwa individu yang merenung dengan mencari informasi atau mempertimbangkan, Allah akan mengangkat derajat individu tersebut lebih tinggi dari individu normal atau individu yang tidak belajar. Allah mengangkat derajatnya karena dua hal, yang pertama karena keyakinannya dan yang kedua karena menyangkut siapa pun. Secara konsisten dapat kita temukan dalam penampilan, wajah, dan menurut individu yang menerima dan memiliki informasi. Keyakinan memberi cahaya pada semangat yang disebut etika, karakter. Sedangkan ilmu memberi cahaya pada mata. Keyakinan dan informasi membuat individu menjadi luar biasa, meskipun tidak ada posisi posisi, karena cahaya berasal dari diri sendiri, bukan dari luar.¹⁷

Belajar, menurut penelitian tentang otak belajar, adalah penyesuaian perilaku jangka panjang pada manusia sebagai hasil dari suatu pertemuan. Model: mencari tahu cara membaca menyiratkan bahwa individu mendapatkan wawasan, dan perubahan terjadi di 3 bidang, khususnya: ruang mental, ruang penuh perasaan, dan area psikomotorik. Analisis memahami perilaku belajar itu sebagai siklus mental, orang yang bekerja sama dengan iklim secara normal.¹⁸

Gagak tanpa henti dalam Psikologi Pendidikan (1984), belajar adalah demonstrasi untuk memperoleh kecenderungan, informasi, dan

¹⁷Hamka. *Tafsir Al-Azhar JUZU' XXVIII*. Jakarta: Pustaka panjimas, h. 25

¹⁸Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya, h. 3

mentalitas yang berbeda, mengingat wahyu baru untuk menindaklanjuti sesuatu, mencoba menyelesaikan hambatan, dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Definisi ini menekankan efek samping dari latihan pembelajaran. Pada dasarnya, belajar adalah fase perubahan perilaku. Pada hakekatnya belajar adalah suatu fase belajar melakukan perubahan yang agak pasti dan konsisten karena kerjasama dengan iklim yang meliputi siklus mental, pada akhirnya belajar merupakan suatu gerakan interaksi yang terdiri dari beberapa fase.¹⁹

Dari perbedaan pengertian para ahli di atas, cenderung diduga ada beberapa kualitas belajar, yaitu:

1. Belajar digambarkan dengan penyesuaian tingkah laku (change conduct).
2. Perubahan perilaku agak tahan lama. Ini menyiratkan bahwa penyesuaian perilaku yang terjadi karena pembelajaran untuk jangka waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah.
3. Perubahan perilaku tidak perlu segera terlihat saat sistem pembelajaran sedang berjalan, penyesuaian perilaku sangat potensial.
4. Perubahan perilaku adalah konsekuensi dari pelatihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan dapat memberikan dukungan.²⁰

¹⁹Sri Haryati. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, h. 2

²⁰Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. h. 10

Dari beberapa implikasi learning over, slogan pembelajaran adalah melakukan perubahan. Untuk situasi ini, Benjamin S. Bloom (1956) mengusulkan perubahan perilaku yang terjadi karena belajar mengingat perubahan untuk bidang mental, emosional dan psikomotor, di samping tingkat sudutnya.

1. Domain Mental (Area Kognitif). Adalah suatu wilayah yang dihubungkan dengan sudut pandang keilmuan atau koheren yang dapat diperkirakan dengan pemikiran atau pemikiran. Wilayah ini terdiri dari:

- Informasi (Pengetahuan).
- Mendapatkan (Pemahaman).
- (Aplikasi).
- Pencampuran (Sintesis).
- Penilaian (Evaluasi).

2. Ranah Emosi (Affective Region). Merupakan wilayah yang dihubungkan dengan sudut-sudut gairah, seperti minat, minat, watak, ketaatan pada etika, dll. Wilayah ini terdiri dari:

- (Mendapatkan/bergabung).
- Mengundang (menjawab).
- Valuasi (menghargai).
- Menyusun (asosiasi).

3. Ranah Psikomotor (Psychomotor region. Merupakan wilayah yang berhubungan dengan bagian-bagian kemampuan yang meliputi

kapasitas kerangka cemas dan kuat (neuronmuscular framework) dan kapasitas mistik. Wilayah ini terdiri dari:

- Ketersediaan (set)
- Peniruan Identitas
- Menjadi terbiasa (rutin)
- Variasi (transformasi)²¹

Pada dasarnya, siswa adalah mata pelajaran yang terlibat dengan pendidikan dan latihan belajar di dekatnya. Dalam latihan ini siswa mengalami demonstrasi mengajar, dan menjawab dengan demonstrasi pembelajaran. Siswa melalui proses belajar yang menuntut mereka untuk menggunakan kapasitas mental mereka untuk mempelajari materi pembelajaran. Sumber belajar yang mengajarkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik tumbuh semakin detail dan kuat. Akibatnya, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mampu mengubah perilaku dan tindakan melalui pembelajaran, keterampilan, dan sikap untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²²

Sementara memperoleh berasal dari kata “bimbingan” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang mengandung pengertian menyampaikan pertimbangan, maka pentingnya belajar adalah menyampaikan perenungan, pemikiran yang telah ditangani secara sungguh-sungguh melalui pembelajaran. Definisi ini lebih terletak pada instruktur (pendidik) sebagai influencer.

²¹ *Ibid.*, h. 11

²² Akhiruddin, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h. 14

Bruce Weil dalam Hamruni, merekomendasikan tiga standar penting dalam sistem pembelajaran. Pada awalnya, sistem pembelajaran adalah upaya untuk membangun iklim yang dapat membentuk atau mengubah konstruksi mental siswa.²³

Motivasi di balik pengaturan iklim adalah untuk memberikan peluang pertumbuhan yang memberikan pemanfaatan realitas secara pragmatis. Desain mental akan berkembang ketika siswa memiliki kesempatan untuk berkembang.

Kedua, menghubungkan dengan jenis informasi yang harus dipelajari. Ada tiga jenis informasi, yang masing-masing membutuhkan apa yang terjadi dalam mempelajarinya. Informasi tentang properti sebenarnya dari suatu item atau acara seperti bentuk, ukuran, berat, dan bagaimana artikel berkomunikasi satu sama lain. Informasi sosial berhubungan antara orang-orang yang dapat mempengaruhi pergaulan sosial. Model menggabungkan informasi fisik, sosial, dan konsisten. Informasi aktual adalah informasi tentang properti aktual dari suatu item atau acara, misalnya, bentuk, ukuran, berat, dan bagaimana artikel saling berhubungan. Informasi sosial berhubungan dengan cara individu berperilaku dalam kerangka sosial atau hubungan antara orang-orang yang dapat mempengaruhi komunikasi sosial. Model menggabungkan informasi tentang aturan, peraturan, etika, nilai, bahasa, dll. Informasi yang sah

²³Wahyudin Nur Nasution. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 17

dihubungkan dengan penalaran numerik, khususnya informasi yang dibentuk berdasarkan keterlibatan dalam item dan kesempatan tertentu.

Ketiga, sistem pembelajaran harus mencakup iklim kerja sosial. Anak-anak akan lebih baik mendapatkan informasi rasional dan sosial dari teman mereka sendiri. Melalui afiliasi dan koneksi sosial, anak-anak/siswa akan belajar lebih berhasil daripada menemukan yang membuat mereka jauh dari koneksi sosial. Karena melalui hubungan persahabatan anak-anak bergaul dan berbagi, berbagi pengalaman, dll, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh secara normal.²⁴

Dalam arti lain, belajar adalah suatu usaha yang teratur dalam mengendalikan aset belajar sehingga terjadi sistem pembelajaran dalam mengendalikan aset belajar sehingga terjadi sistem pembelajaran pada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Miarso, belajar adalah suatu usaha untuk secara sengaja menghadapi iklim sehingga individu menyusun dirinya secara pasti dalam keadaan tertentu. Jadi substansi pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pengajar/guru untuk mendukung sistem pembelajaran pada siswa.

Sebagai aturan, istilah belajar diartikan sebagai tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku. Adapun yang dimaksud dengan sistem pembelajaran adalah cara dan strategi bagaimana suatu usia belajar, atau segala cara agar perangkat pembelajaran tersebut berhasil digunakan. Hal ini tentu tidak sama dengan sistem pembelajaran yang dicirikan dengan

²⁴*Ibid.*, h. 18

cara siswa memiliki dan mendapatkan substansi ilustrasi yang sebenarnya. Sementara itu, menurut Duffy dan Roehler (1989). Pembelajaran adalah pekerjaan yang dengan sengaja memasukkan dan memanfaatkan informasi ahli yang digerakkan oleh pengajar untuk mencapai tujuan rencana pendidikan. Gagne dan Briggs (1979). Pengertian bimbingan atau pembelajaran ini adalah suatu kerangka yang dimaksudkan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi rangkaian peristiwa-peristiwa yang direncanakan, diorganisir sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa dalam.²⁵ Sedangkan dalam UU no. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran adalah mata kuliah pergaulan antara mahasiswa dan pengajar dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran.

Belajar sering dianggap sebagai proses komunikasi antara siswa dan guru, serta antara aset belajar dalam lingkungan belajar, berdasarkan beberapa pemahaman tersebut. Selanjutnya, pertumbuhan memerlukan hubungan dialogis saling percaya antara pendidik dan siswa, dengan fokus pada sistem pembelajaran oleh siswa (Surtosubroto, 1997: 34). Konsep seperti ini memiliki konsekuensi untuk fokus pembelajaran, yang lebih berpusat pada tindakan siswa sehingga proses tersebut dapat menjelaskan jumlah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan siswa.

²⁵Akhiruddin, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h. 12

5. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sosiologi, yang sering diringkas sebagai IPS, adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosiologi dan humaniora serta latihan penting manusia yang digabungkan secara logis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, terutama di tingkat dasar dan tambahan. Derajat pemeriksaan sosial ini berkonsentrasi pada mencakup bagian-bagian yang berbeda dari keberadaan dengan berbagai sudut pandang, termasuk hubungan sosial, aspek keuangan, penelitian otak, budaya, sejarah, dan masalah legislatif, yang semuanya terkonsentrasi dalam sosiologi ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perspektif sosial yang menggabungkan siklus, faktor, kemajuan, masalah, semuanya tanpa henti direnungkan dalam ilmu pengetahuan manusia. Sudut pandang keuangan yang menggabungkan perbaikan elemen, dan masalah diperiksa dalam aspek keuangan. Bagian dari budaya dengan setiap pergantian peristiwa dan masalah dipertimbangkan dalam studi manusia, Bagian-bagian sejarah yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia dipertimbangkan dalam studi sejarah. Demikian pula, bagian topografi yang memberikan kepribadian ruang untuk kehidupan di arena publik dipertimbangkan dalam geologi.

Menurut zuraik dalam Djahiri (1984), perwujudan ujian sosial adalah keinginan untuk memiliki pilihan untuk membangun masyarakat yang layak di mana individu-individunya benar-benar menciptakan sebagai makhluk sosial yang waras dan berwawasan, sehingga tercipta nilai-nilai. Gagasan memperoleh ujian sosial memberikan informasi dan

kemampuan sebagai persiapan bagi siswa sebagai anggota masyarakat yang produktif. Karena pelatihan investigasi sosial tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga harus diatur untuk pengembangan kemampuan penalaran yang menentukan, mentalitas, dan kemampuan dasar siswa yang didasarkan pada faktor-faktor nyata dari aktivitas publik biasa dan mengatasi masalah aktivitas publik siswa. lokal.

Dengan demikian, perwujudan investigasi sosial adalah untuk menumbuhkan ide-ide pemikiran yang bergantung pada kebenaran keadaan sosial yang ada di lingkungan siswa saat ini, sehingga dengan memberikan instruksi ujian sosial dapat diandalkan untuk melahirkan anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. untuk negara dan negara mereka. Pelatihan IPS saat ini dihadapkan pada upaya untuk menggarap sifat persekolahan, khususnya sifat SDM, sehingga dengan adanya pengajaran IPS benar-benar dapat menumbuhkan kesepakatan yang wajar dan kemampuan penalaran yang menentukan. Tragisnya, fakta di lapangan masih banyak yang berpendapat bahwa pelajaran IPS kurang bermanfaat bagi siswa dibandingkan sekolah sains dan matematika yang memandang bidang pengembangan sains dan inovasi.

Jelas anggapan ini kurang tepat, karena diketahui bahwa pembelajaran IPS diciptakan untuk melatih sifat SDM di bidang nilai dan mentalitas, informasi, dan kemampuan dasar siswa berdasarkan kenyataan, khususnya aktivitas publik masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran investigasi sosial diandalkan untuk mempersiapkan individu lokal di masa

depan memiliki pilihan untuk bertindak secara nyata. Kualitas-kualitas yang harus diciptakan dalam pelatihan investigasi ramah, khususnya: kualitas instruktif, pragmatis, hipotetis, filosofis, dan kebutuhan.

Dengan demikian, perwujudan pembelajaran investigasi sosial harus dibuat berdasarkan kebenaran keadaan sosial-sosial yang ada dalam keadaan siswa saat ini, sehingga dengan ini mereka benar-benar ingin menumbuhkan anggota masyarakat yang produktif yang dapat memahami dan mendasar. memeriksa aktivitas publik di sekitar mereka, dan secara efektif dapat mengambil minat terhadap iklim, baik lokal, bangsa, dan dunia.

6. Materi IPS

A. Perubahan Keruangan & Interaksi Antar ruang di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN

1. Mengenal Negara-Negara ASEAN

ASEAN (Association of South East Asian Nation) adalah perkumpulan yang beranggotakan negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN dimulai oleh lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Saat ini, ASEAN memiliki 10 individu, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja.

Mayoritas negara ASEAN memiliki wilayah lautan dengan luas sekitar 5.060.100 km². Luas daratan ± 4.817.000 km². Barang-barang laut

membuat komitmen besar terhadap pembayaran individu di negara-negara ASEAN. Di antara individu ASEAN lainnya, hanya Laos yang tidak memiliki lautan. Dari segi topografi, ASEAN terletak di antara dua laut dan dua daratan. Kedua laut tersebut adalah Hindia dan Pasifik, sedangkan dua daratan.²⁶

2. Interaksi Negara-negara ASEAN

Dengan munculnya tuntutan yang berbeda dari masing-masing negara anggota, hubungan negara-negara ASEAN menjadi semakin penting. Peran serta aktif suatu negara dan kerjasama antar negara atau dengan masyarakat internasional diperlukan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan bidang lainnya.

Organisasi internasional kemudian dikembangkan untuk mengatasi dan mengurangi masalah yang dapat terjadi sebagai akibat dari kontak lintas negara di berbagai bidang. Misalnya, Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) adalah organisasi internasional yang berfokus pada regional atau regional. Kerjasama dapat diartikan sebagai terjalannya hubungan antara dua negara atau lebih sebagai hasil kesepakatan.²⁷

Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam kerja sama sebagai berikut.²⁸

a. Faktor pendorong

²⁶ Mukminan, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial* (KEMDIKBUD, 2017) h. 3

²⁷ *Ibid.*, h. 44

²⁸ *Ibid.*, h. 45

1. Persamaan dan perbedaan dalam aset reguler, misalnya, beberapa negara penghasil minyak telah membentuk sebuah asosiasi yang disebut OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries). Kontras dalam aset pangan di setiap negara ASEAN juga melahirkan kolaborasi. Indonesia memperdagangkan barang-barang pedesaan ke Singapura. Indonesia juga mengimpor beras dari Myanmar dan Thailand untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Persamaan dan perbedaan teritorial (keadaan topografi), karena kesamaan wilayah geologi, beberapa negara di suatu distrik pada umumnya berkoordinasi untuk menjaga kemantapan dan keamanan negara. Model: negara-negara yang berada dalam struktur lokal Asia Tenggara berpartisipasi melalui asosiasi ASEAN

b. Faktor penghambat

1. Kontras filosofis, faktanya saat ini pada dasarnya tidak ada negara ASEAN yang melepaskan diri dari kerjasama antar negara ASEAN.
2. Bentrokan dan perang, keadaan perebutan dan perang yang terjadi di dalam negeri atau antar bangsa mengganggu ketergantungan bangsanya sehingga akan menggagalkan partisipasi.
3. Pendekatan defensif, negara yang menjalankan strategi yang diarahkan untuk menjaga kepentingan dalam negeri dan memperluas keseriusan. Misalnya, tidak mengakui impor barang hortikultura karena dapat mempengaruhi keadaan pembayaran barang pedesaan di negara tersebut. Efek dari pengaturan ini juga

dapat mempengaruhi hubungan antar negara, yang selanjutnya menghambat partisipasi yang menyenangkan.

4. Berbagai kepentingan setiap negara, partisipasi diperlukan untuk pergantian peristiwa dan nasib akhirnya bangsa-bangsa di planet ini. Padahal dalam kerjasama antar bangsa, setiap bangsa memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menggagalkan partisipasi yang bersahabat.

B. Kerangka Pikir

Selama pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang sesuai harus diatur sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, karena model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penunjang terpenting bagi pembelajaran yang efektif. Dengan model pembelajaran yang benar, dimungkinkan untuk membangun lingkungan belajar yang fungsional, menghibur, dan mengasyikkan yang tidak melelahkan siswa dan memungkinkan mereka untuk melakukan latihan belajar yang optimal berdasarkan kapasitas masing-masing.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model Learning Start With a Question (LSQ). Model pembelajaran ini bertujuan untuk menjiwai siswa agar lebih dinamis dalam memahami, berpikir sejenak untuk mengajukan pertanyaan tanpa penjelasan lebih awal dan memberdayakan pengembangan ketabahan siswa dalam menawarkan sudut pandang secara lugas dan memperluas perspektif mereka melalui pertukaran kesimpulan dalam pembelajaran. pertemuan.

Membiasakan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) di Mts Aisyiyah Sumatera Utara diandalkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, meningkatkan informasi siswa dan pemahaman ilustrasi ulangan.

C. Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Start A Question* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 064976 Medan Tembung TA 2018/2019 yang dipimpin oleh Juni Sahla Nasution (2019) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU. Hal ini seharusnya dapat memprediksi hasil belajar siswa setelah penerapan teknik *Learning Start A Question* pada topik IPA di kelas V-An sebagai kelas eksplorasi nonstop dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Sifat penyelidikan ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik LSQ rendah, tetapi meningkat setelah menggunakan metode LSQ. Hal ini dapat diamati pada hasil pemanfaatan. Pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar yang paling tinggi adalah sebesar 57%, sedangkan pada kelas uji coba sebesar 66%. Hal ini bertujuan agar ada peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model *Learning Start With A Question*.²⁹

D. Hipotesis

Mengingat tinjauan hipotetik dan struktur penalaran yang telah digambarkan sebelumnya, teori-teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah dijumpai menggunakan model pembelajaran *start with inquiry* (LSQ) pada mata pelajaran investigasi ramah di MTS Aisyiyah Sumatera Utara.

²⁹Rifa Dwina Gusti (2016), Skripsi : “Pengaruh Model *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Momentum Dan Impuls”. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

H_a : Ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah dijemput memanfaatkan model pembelajaran start with inquiry (LSQ) pada mata pelajaran investigasi ramah di MTS Aisyiyah Sumatera Utara.

